

Aktualisasi Baca Tulis Aksara Lontara Melalui Aplikasi Bugis Keyboard Berbasis Android

Andi Kilawati^{1*}, Rosmalah Yanti²

^{1, 2} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* andikilawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelestarian baca tulis aksara Lontara melalui aplikasi *Bugis Keyboard* berbasis android. Subjek penelitian ini adalah 15 orang mahasiswa Prodi PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data Triangulasi (Teknik observasi, *participant*, dan wawancara mendalam. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) melestarikan baca tulis aksara lontara melalui *Bugis Keyboard* berbasis android mampu menarik minat mahasiswa untuk baca tulis aksara lontara; 2) melestarikan baca tulis aksara Lontara melalui *aplikasi bugis keyboard* merupakan gerakan dinamis dalam menjaga eksistensi tulisan Lontara yang dibuktikan dengan keberhasilan mahasiswa menciptakan karya tulis menggunakan aksara Lontara; 3) penggunaan aplikasi *bugis keyboard* berbasis android, berimbas pada peningkatan *skill* baca tulis aksara Lontara yang siap diaktualkan pada tataran sekolah dasar pada saat mereka menjadi guru. Penelitian ini merekomendasikan kepada Guru dan Dosen di Sulawesi Selatan untuk melakukan Gerakan pelestarian baca tulis aksara Lontara sebagai prestasi peradaban dengan menggunakan aplikasi *bugis keyboard* berbasis android.

Kata Kunci: *Aksara Lontara, Bugis, Keyboard berbasis Android*

Pendahuluan

Aksara Lontara adalah salah satu aksara dari 12 aksara daerah yang menjadi aset kebudayaan nasional Indonesia. Lontara sebagai aksara ini merupakan media pembangunan peradaban sepanjang sejarah kemanusiaan di Sulawesi Selatan yang dibuktikan dengan keberadaan Lontara sebagai Naskah yang ditemukan pada kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan (Alex et al., 2015)

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki aksara. Keberadaan aksara adalah media untuk mengusung peradaban (Said, 2016). Guru besar Filolog UNHAS, Prof. Dr, Nurhayati Rahman mengatakan bahwa, penemuan tulisan dalam sejarah peradaban manusia adalah lonjakan spektakuler yang mampu mengubah arah dinamika peradaban dan kebudayaan manusia secara revolusioner.

Sepanjang sejarah kemanusiaan, aksara secara tulisan mengalami perkembangan dinamis, hal ini dikatakan Coulmas (Rahman, 2017) bahwa, pada awalnya tulisan itu diciptakan untuk mencatatkan firman-firman Tuhan. Karena itulah ia disakralkan dan dirahasiakan, hanya golongan aristokrat dan pendeta yang bisa membaca dan memahaminya. Akibatnya, rakyat awam tidak bisa membaca apalagi memahami isinya, sehingga berkembanglah semacam mitos dan legenda, khususnya di dunia timur (Ahmad, 2014). Di India misalnya, orang percaya

bahwa tulisan itu adalah pemberian Tuhan. Orang-orang Mesir meyakini bahwa Tuhan menciptakan tulisan untuk raja Thamus, yang menurut Plato mempunyai dua fungsi: untuk memuji atau mengeritikannya. Dalam tradisi Islam juga disebutkan bahwa Tuhan adalah pencipta tulisan (Mahmud, 1984).

Fenomena perubahan dinamika kehidupan manusia sangat kompleks seiring dengan perubahan zaman dan perjalanan waktu (Kilawati, 2019). Pemikiran manusia yang dinamis menyebabkan posisi tulisan yang pada awalnya disakralkan, kemudian mengalami perkembangan dinamis dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan manusia pada zamannya. Kemunculan tulisan tentang pertanian, transportasi, obat-obatan, ritual, sejarah, dan sosio-kultural menjadi saksi sejarah bahwa tulisan akhirnya menjadi profane dan tidak menjadi konsumsi golongan aristokrat belaka, namun telah meluas dalam kehidupan masyarakat umum (Nugroho, 2015).

Tulisan menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sosial seperti yang dikatakan oleh Coulmas: a kind of social problem solving, and any writing system as the common solution of a number of related problem (Nugroho, 2017). Secara axiology, tulisan berguna sebagai: 1) mnemonic (alat untuk mengingat-ingat), 2) memperluas jarak komunikasi, 3) sarana untuk memindahkan pesan pada masa yang akan datang, 4) sebagai sistem sosial kontrol, 5) sebagai media interaksi, 6) sebagai fungsi estetik (Tati, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, Gerakan penyelamatan aksara Lontara dari kepunahan mulai mendapatkan sentuhan teknologi. Fenomena ini terjadi pada kalangan pegiat budaya dan beberapa kelompok mahasiswa di Sulawesi Selatan pada umumnya, meskipun secara aktualisasi belum menyeluruh (Mandjarreki, 2016). Salah satu bukti sentuhan teknologi dalam melestarikan aksara Lontara adalah digitalisasi aksara Lontara yang dilakukan oleh Yayasan Aksara Lontara bekerja sama dengan Pengelola Nama Domain Indonesia (PANDI) dalam transformasi aksara Lontara secara digital dalam bentuk lomba website.

Penelitian ini mulai direncanakan pada Bulan Januari 2021, sejak penulis berkecimpung Bersama pegiat budaya dan bergabung pada grup WhatsApp Khusus KKSS (kerukunan keluarga Sulawesi selatan) yang menyelenggarakan lomba website aksara Lontara. Melalui grup tersebut, dicanangkan penggunaan aksara Lontara berbasis android. Dasar pertimbangannya adalah, karena Sebagian besar masyarakat dewasa ini memiliki android, bahkan android telah menjadi barang wajib bagi anak usia SD, SMP, SMA, terlebih lagi bagi mahasiswa. Terkait fenomena tersebut, maka aplikasi bugis keyboard mulai diterapkan penggunaannya di kalangan pelajar (Brahma, 2017). Bahkan, Beberapa mahasiswa telah menerapkan pengetikan font Lontara di android masing-masing.

Penulis akhirnya meneliti fenomena tersebut melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi (Setiawan, 2020). Sebuah penelitian yang mengamati fenomena sosial terkait Gerakan baca tulis aksara Lontara melalui aplikasi bugis keyboard berbasis android pada sekelompok mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo.

Kontribusi positif penelitian ini nyata dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk temuan faktual bahwa Pada tahun 2021 ini, melestarikan aksara Lontara itu dinamis, digerakkan sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Gerakan untuk melestarikan aksara Lontara melalui komunitas belajar sekelompok mahasiswa dengan menggunakan aplikasi *Bugis keyboard* berbasis android adalah fenomena yang diamati dan dimaknai secara mendalam pada penelitian ini (Baso, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi Fenomenologi. 15 (lima belas) orang mahasiswa PGSD UNCP adalah partisipan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan Teknik wawancara dan Teknik dokumentasi pada saat kegiatan baca tulis aksara kontara berbasis android. Analisis data menggunakan prosedur yang digunakan dalam penelitian fenomenologi, yaitu horisonalisasi, deskripsi tekstural dan struktural, deskripsi esensi makna.

Penelitian ini mengamati realitas di lapangan mengenai proses melestarikan baca tulis aksara Lontara berbasis android. Penelitian ini dilaksanakan di PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo pada semester gebap tahun ajaran 2020/2021. Waktu pelaksanaan selama 3 bulan (Februari sampai April 2021). Adapun subyek penelitian ini adalah 15 orang mahasiswa yang tergabung dari semester berbeda.

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah 1) pemikiran, makna, cara pandang mahasiswa mengenai proses pelestarian baca tulis aksara Lontara yang telah terjadi; 2) gejala yang terjadi/ gejala yang ditagkap oleh panca indra. Sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara yang berhubungan dengan penggunaan *Bugis Keyboard* berbasis android dalam melestarikan baca tulis aksara Lontara,

Hasil dan Pembahasan

Gerakan melestarikan baca tulis aksara Lontara melalui aplikasi *Bugis Keyboard* berbasis android di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo, diawali dengan mendeteksi mahasiswa yang antusias ingin belajar aksara Lontara, merekrut 15 orang mahasiswa ke dalam grup *WhatsApp*, melaksanakan tutorial menulis dengan *menggunakan font Lontara*, mahasiswa menghasilkan tulisan, dan Gerakan ini berkontribusi melestarikan aksara Lontara sebagai prestasi peradaban di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo. Deskripsi makna proses dan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Mendeteksi Mahasiswa yang Antusias Mempelajari Baca Tulis Aksara Lontara

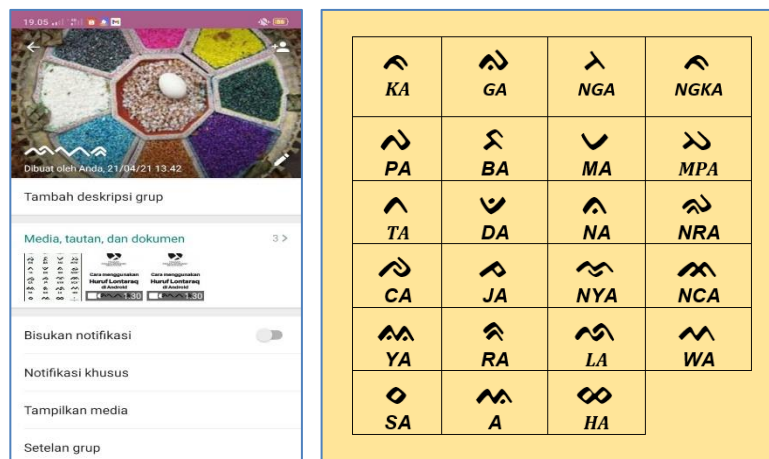
Langkah awal ini sebenarnya berangkat dari diskusi Bersama mahasiswa di pelataran kampus 3 Universitas Cokroaminoto Palopo (fenomena ini terjadi pada 27 Januari 2021). Diskusi tersebut mencapai kesepakatan bahwa tutor dan ke tiga mahasiswa akan berkumpul pada sebuah Gerakan pelestarian aksara Lontara. Kondisi pada saat itu masih suasana pandemi, maka gagasan yang berhasil dilaksanakan adalah mendeteksi mahasiswa yang ingin mempelajari aksara melalui chat menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hasil menunjukkan bahwa terdeteksi 15 orang mahasiswa yang serius dan antusias ingin mendalami aksara Lontara. Maka, terbentuklah sebuah grup *WhatsApp* yang bernama "*Lontara*".

Proses Awal Mengetik Menggunakan Font Lontara Berbasis Android

Perekrutan 15 orang mahasiswa ke dalam Grup Lontara melalui *WhatsApp* berjalan dengan lancar. Melalui grup *WhatsApp* itu, mahasiswa diarahkan untuk menginstal aplikasi *Gboard* dan mengatur *setting* pada android masing-masing agar dapat digunakan untuk mengetik *font Lontara*. Proses ini mengalami hambatan karena, beberapa mahasiswa tidak berhasil menginstal dan menggunakan aplikasi pada androidnya. Namun setelah pembibing mengirimkan video tutorial tentang cara mengetik font Lontara di android, maka 15 orang

mahasiswa berhasil menginstal aplikasi tersebut dan mampu mengetik menggunakan font *Lontara* meskipun masih menggunakan kalimat sederhana.

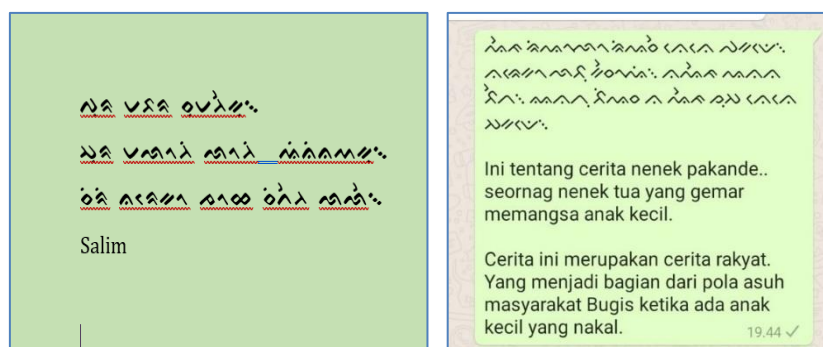
Aktualisasi pada proses awal, adalah memberikan penguatan materi tentang sejarah dan karakteristik huruf *Lontara*. Inti point materi yang telah diberikan adalah: 1) aksara *Lontara* berjumlah 23 aksara dasar dengan 5 tanda baca; 2) aksara *Lontara* bersifat silabys, artinya setiap hurufnya melambangkan suatu suku kata; 3) aksara *Lontara* mulai dilihat secara tertulis menggunakan media daun *Lontara* pada naskah *Lagaligo* pada abad 7-14 (pada saat itu belum dikenal kertas, sehingga naskah ditulis pada lembaran daun lontar, daun lontar (Bahasa Bugis: *Dautta'*) menjadi dasar dinamakannya aksara ini sebagai aksara *Lontara*. Artinya huruf yang ditulis di atas daun *Lontara*. Tulisan ini digulung seperti bentuk vita kaset audio/video).



Gambar 1 Aksara Lontara dan Grup Lontara menggunakan Aplikasi WhatsApp

Kegiatan Menulis Menggunakan Font Aksara Lontara

Kegiatan selanjutnya adalah mengarahkan mahasiswa untuk membuat tulisan deskriptif dengan tema bebas. Terdapat 3 orang mahasiswa yang berhasil menciptakan tulisan deskriptif tentang sejarah kampung halamannya (sejarah Rampi, sejarah Situs Bola Marajae di Luwu Timur, dan sejarah masjid Jami Tua Palopo), 9 orang mahasiswa berhasil menulis puisi (9 puisi itu berjudul: *innawa*, *sumangeq*, *mallongi-longi*, *deceng*, *makkunrai*, *malebbiq*, *sagala*, *labukesso*, dan *cora uleng ri lalebbata*), 2 orang mahasiswa berhasil menciptakan tulisan deskripsi tentang kecantikan, dan 1 orang mahasiswa menulis tentang cerita rakyat. Berikut beberapa dokumentasi tulisan mahasiswa menggunakan *Lontara*:



Gambar 2. Puisi Aksara Lontara Karya Mahasiswa PGSD

Aktualisasi Gerakan melestarikan baca tulis aksara Lontara sebagai prestasi peradaban di kalangan mahasiswa PGSD UNCP ini berjalan dengan lancar. Pada prosesnya mengalami berbagai macam kendala yaitu: kesulitan menginstal aplikasi bugis keyboard, kekakuan mnegenal dan mengetik menggunakan font Lontara karena mahasiswa telah terbiasa dengan font aksara latin, dan kesulitan tatap muka di masa pandemi sehingga kegiatan kerap kali dilaksanakan secara online dengan kondisi jaringan yang berbeda-beda. Namun, seiring dengan usaha maka Gerakan ini memiliki dampak positif yang sangat signifikan. Lontara sebagai warisan budaya merupakan sarana untuk belajar sejarah. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki aksara dan mengetahui sejarahnya.

Kegiatan Membacakan Karya Tulisan aksara Lontara

Berbagai karya yang berhasil ditulis oleh mahasiswa memiliki eksistensi karena mereka (15 mahasiswa) membacakan karyanya di media social. 8 mahasiswa membacakan karyanya melalui aplikasi *zoom*, dan 7 diantaranya berhasil membaca karya dan memostingnya di akun youtube masing-masing. Makna positif kegiatan ini adalah sebagai bentuk eksistensi bahwa aksara Lontara mampu bertahan ditengah gempuran zaman dengan menggunakan pendekatan dinamis. Pendekatan dinamis yang dimaksud adalah menggunakan aplikasi yang relevan dengan zaman, yaitu aplikasi *bugis keyboard* tepat digunakan pada zaman generasi terbiasa menggunakan aplikasi dan teknologi ini. Berikut salah satu foto dokumentasi mahasiswa pada saat mendeklarasikan puisi yang berjudul “Sumangeq”.



Gambar 3. Pembacaan Puisi “Sumangeq” Karya Salim (dibaca oleh oleh Susilawati)

Dampak Positif Pelestarian Baca Tulis Aksara Lontara

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan terkait pelestarian baca tulis aksara Lontara berbasis android pada mahasiswa PGSD Universitas cokroaminoto Palopo, sebagai berikut: 1) Aplikasi *Bugis Keyboard* berbasis android menjadi media pelestarian baca tulis aksara Lontara yang efektif di kalangan mahasiswa PGSD UNCP; 2) Mahasiswa PGSD UNCP berhasil menulis karya sastra dengan menggunakan font Lontara; 3) Mahasiswa PGSD mulai mahir membaca aksara Lontara.

Kesimpulan

Melestarikan baca tulis aksara Lontara sebagai prestasi peradaban melalui aplikasi *Bugis Keyboard* berbasis android berjalan dengan lancar. Fenomena ini diamati secara mendalam melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang terkumpul menyampaikan makna bahwa Gerakan ini berkontribusi positif dalam menjaga eksistensi aksara dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan skill baca tulis aksara Lontara sebagai modal bagi mahasiswa PGSD UNCP untuk mengajar mata pelajaran muatan lokal pada tataran sekolah dasar dan pada kalangan mahasiswa. Fenomena aktual yang terjadi adalah terdapat tulisan mahasiswa menggunakan aksara lontara terdapat dokumentasi pembacaan karya yang ditulis menggunakan aksara Lontara, dan wawancara mendalam Bersama 15 orang mahasiswa bahwa, mereka mulai terbiasa dan mencintai tulisan aksara Lontara.

Ucapan Terimakasih

N/A

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. A. (2014). Melestarikan Budaya Tulis Nusantara: Kajian tentang Aksara Lontara. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 148-153.
- Alex, V. H., Asniar, A., & Aji, P. (2015). Aplikasi Aksara Lontara Makassar Berbasis Android. *eProceedings of Applied Science*, 1(3).
- Baso, Y. S. (2019). Teknologi Aksara Lontara Di Era Informasi Teknologi 4.0. *Nady Al-Adab*, 16(1), 64-74.
- Brahma, A. (2017). Adaptasi Font Huruf Latin Dari Karakter Visual Tipografi Aksara Makassar 'Lontara'. *Visualita*, 6(1), 266934.
- Kilawati, A. (2019). Pendidikan Karakter dalam Budaya Siri'na Pesse Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Mahmud, H. (1984). Kosa kata Bahasa Bugis di Dalam Bahasa Aborigin Australia Utara: Suatu Analisis Fonologi. Hasil Penelitian. *Ujung Pandang: Universitas Hasanuddin*
- Mandjarreki, S. (2016). Lontaraq: Artefak Budaya Purba yang Gagal Bertransformasi (Sebuah Tinjauan Hermeneutika). *Jurnal Publisitas: Jurnal Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 5(2), 21-27.
- Nugroho, B. A. (2015). Studi Fenomenologi Pelaksanaan Penilaian Uji Publik pada Mata Pelajaran Pemrograman Web DI SMK N 8 Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Nugroho, C. R. (2017). Studi Fenomenologi Tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home Kelas Viii Di SMPN 1 Semen. *Universitas Nusantara Kediri: Prodi Bimbingan dan Konseling*.
- Rahman, N. (2017). *La Galigo Menurut Naskah NBG 188 Jilid 1*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Said, M. (2016). *Jati Diri Manusia Bugis*. Jakarta: Prodeleader.
- Setiawan. A. (2020). Digitalisasi Aksara Nusantara agar Lestari. *Indonesia Go.id: Portal Informasi Indonesia*.
- Tati, A. D. R. (2019). Lontarak; Sumber Belajar Sejarah Lokal Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 50-66.